

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA SDN
GALANGAN KAPAL II KOTA MAKASSAR



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NURHAYATI

20100109105

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

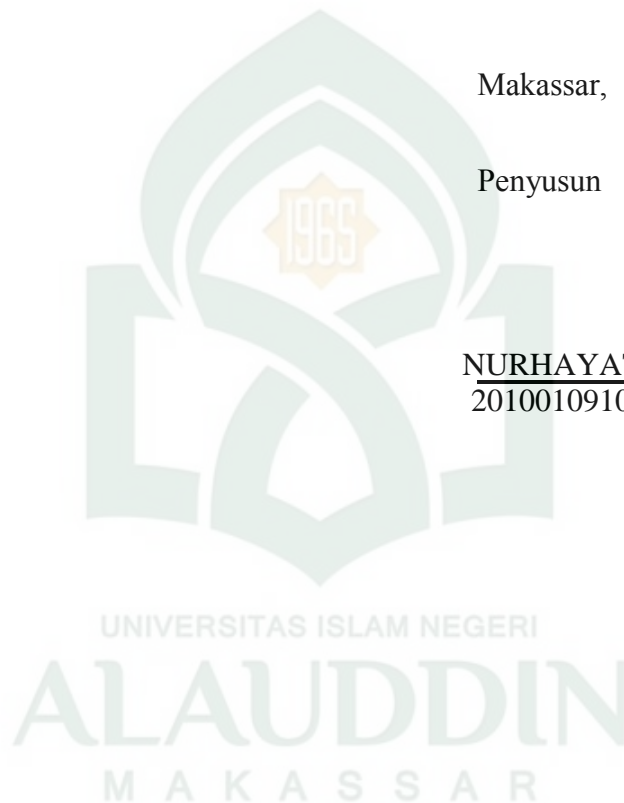
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 13 November 2014

Penyusun

NURHAYATI
20100109105



KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puja dan puji bagi Allah, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Ayahanda Kamodeng (Almarhum) dan Ibunda St.Mari (Almarhumah) tercinta dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta kepada kakak saya yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., M.Si Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. Drs. Nuryamin, M. Ag dan Drs. Muhammad Yahdi, M. Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Drs.Muhammad Yahdi, M. Ag dan Drs.H.Andi Achruh, M.Ag selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Ariyani,S.Pd dan Andriani,S.Pd selaku kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung, yang sangat memotivasi penyusun, dan seluruh guru, staf serta adik-adik peserta didik SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Para sahabat- sahabat dari pergerakan mahasiswa islam indonesia, (Muhammad Iqbal,S.Pd.I , Idmal,S.Pd.I dan Hisnuddin,SP.d.I) yang selama ini memberikan motivasi, inspirasi dan bimbingan, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
8. Saudaraku tercinta (St.Isa, Sudiana, Masniati, Nurbaya, Jumiati, Baharuddin, Agustina dan Nurdina) yang telah memberikan motivasi, materi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabatku tercinta (Supriadi, Gusti Tidar, Supriandi, Nurjannah, Sakinah dan Nurfitriani Samsul) yang selalu memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan (Uswa, Rasna, Asmi, Inayah, Aswar, Emit, Hasma, Fiski dan Hasanah) dan semua teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
11. Teman-teman KKN Profesi angkatan 5 UIN Alauddin, Posko Desa. Bellapunranga Dusun Sunggumanai: Abdul Rahman Umar, Nurul Fadli, Jirana, Hasmah, Nurzakia, Rini Bidasari, Sarina, dan Sulastri. Terima Kasih, sudah menjadi Sahabat, sekaligus

keluarga yang senantiasa memberikan semangat untuk penulis.

12. Terkhusus Ucapan Terima Kasih kepada Jasman,S.Pd.I atas waktu, motivasi, serta dorongan dan doanya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 13 November 2014

Penyusun

NURHAYATI
20100109105



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel	6
F. Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Keterampilan Mengajar	9
B. Hasil Belajar	20
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Populasi dan Sampel.....	28
B. Instrumen Penelitian	29
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	33
A. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa.....	33
B. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung.....	41
C. Hasil belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung.....	51
D. Hubungan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung.....	58
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
1	Keadaan populasi dan sampel.....	29
2	Keadaan guru SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.....	35
3	Keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah Limbung.....	38
4	Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Limbung.....	40
5	Hasil angket peserta didik SMP Muhammadiyah Limbung.....	47
6	Data distribusi keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam.....	50
7	Tingkat kriteria keterampilan mengajar.....	51
8	Data hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung.....	53
9	Data distribusi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	56
10	Tingkat kriteria hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung.....	57
11.	Distribusi data keterampilan mengajar dan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung.....	59

ABSTRAK

Nama : Nurhayati
Nim : 20100109105
Judul skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SDN Galangan Kapal II Kota Makassar

Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Keterampilan mengajar yang difokuskan pada skripsi ini adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi dan keterampilan bertanya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan mengajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung. Instrument penelitian ini menggunakan pedoman angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik korelasi *proudact moment*. Variabel yang diteliti dalam peneletian ini adalah keterampilan mengajar guru dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi dan bertanya dalam mengajar sudah dilakukan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung yang nilainya berada pada angka 19-27 yakni 26,055 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung, dikategorikan terampil. Selanjutnya Hasil Belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung termasuk tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh 8,444 sebanyak 35 orang, sehingga hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung terdapat hubungan yang signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi pembangunan dibidang material maupun dibidang spiritual. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, bangsa Indonesia harus berusaha memanfaatkan sekaligus meningkatkan sumber daya manusia yang profesional diberbagai bidang, seperti bidang sosial budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perlu dibekali dengan berbagai keterampilan maupun ilmu pengetahuan, sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru dan dosen, menyebutkan ada empat kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial¹. Keempat kompetensi tersebut telah menjadi kewajiban guru, selain itu para guru diminta mencermati tugas-tugas yang diembannya lewat sepuluh kemampuan dasar guru, adapun kemampuan dasar tersebut adalah Kemampuan mengembangkan kepribadian, Kemampuan menguasai landasan kependidikan, Kemampuan menguasai bahan pelajaran, Kemampuan menyusun program pengajaran, Kemampuan melaksanakan pengajaran, Kemampuan

¹UU Nomor 14 tahun 2005 tentang *Kompetensi Guru dan Dosen*.

menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, Kemampuan menyelenggarakan program bimbingan, Keterampilan menyelenggarakan administrasi sekolah, Kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, Kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran².

Sistem pendidikan nasional, undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Itulah fungsi pendidikan serta pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru selama mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang diterima oleh Nabi Adam as. Berupa ilmu sebagai bekal yang mula-mula diberikan Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah (2) : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا.....

Artinya :

Dan Dia mengajarkan Adam tentang nama-nama (benda-benda) seluruhnya...⁴

² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cet. II ; Bandung ; Alfabeta, 2010), h.31.

³Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta penjelasannya.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci* (Semarang : C.V. Toha Putra, 1998), h. 14.

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah SWT berfirman dalam Q.S.

Al-Alaq (94) : 1-5

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Guru sebagai unsur manusia dalam pendidikan dan figur manusia ideal, yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru dan peserta didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana pada hakikatnya guru dan peserta didik itu bersatu, mereka satu dalam jiwa, tetapi mereka tetap bersatu sebagai "Dwi Tunggal" yang kokoh bersatu.⁶

Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkatan penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.

Selain itu guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, pribadi yang cakap diharapkan ada pada setiap peserta didik, karena tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, h. 1079.

⁶Syaiful Bahri, Djamarha. Zain Aswan; *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I: Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), h. 39.

membimbing dan membina peserta didik, agar di masa akan datang berguna bagi nusa dan bangsa.

Keberhasilan pendidikan harus dilihat dari beberapa faktor, selain keterampilan guru, juga dapat dilihat dengan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, baik perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu dalam diri peserta, kriteria ini memberikan implikasi bahwa pendidikan yang baik haruslah menyeluruh.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru diharapkan mampu mengelola segala aktivitas peserta didik. Winric sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka produk kelas makin tinggi.⁷ Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif dalam pencapaian tujuan pelajaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yang baik dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Akan tetapi, apakah dengan keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan seberapa besar hubungan keterampilan tersebut terhadap hasil belajar peserta didik?. Masalah tersebut di atas penulis memandang

⁷Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan* (Cet. I: Jakarta: Rajawali, 1990), h. 21.

perlu untuk diteliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa?
3. Apakah ada hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa?

C. Hipotesis

Keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng.Kab.Gowa terdapat hubungan yang signifikan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa

- c. Untuk mengetahui hubungan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar menjadi bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran di sekolah-sekolah.
- b. Dengan hasil penelitian dapat menjadikan bahan bacaan kepustakaan di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.
- c. Penelitian ini sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman di masa yang akan datang.

E. Definisi operasional Variabel

Variabel sebagai ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya biasa berubah-ubah sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, dapat pula diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai.⁸

Sebelum penulis menguraikan dan membahas skripsi ini yang berjudul “Hubungan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa“. Maka terlebih dahulu akan dikemukakan dan dijelaskan pengertian judul skripsi ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami dan menanggapi skripsi ini.

⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. h. 48.

1. Keterampilan mengajar adalah keahlian yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
2. Hasil belajar adalah Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diumpamakan dalam bentuk skor perolehan tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung.

F. Garis Besar Skripsi

Untuk memperoleh gambaran umum dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis besar isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan hal-hal yang melatar belakangi timbulnya permasalahan, selanjutnya rumusan masalah berisi dua pokok permasalahan yang akan diselidiki dalam penelitian ini, selanjutnya hipotesis yang menerangkan tentang jawaban sementara penulis tentang objek penelitian kemudian menjelaskan pengertian judul yaitu mengenai pengertian setiap variabel penelitian kemudian tinjauan pustaka yang mencantumkan beberapa literatur yang dijadikan referensi oleh penulis yang mempunyai relevansi dengan judul, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian dan yang terakhir serta garis besar isi.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang berisi tentang pengertian keterampilan mengajar dan jenis-jenis keterampilan mengajar, pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab ketiga adalah membahas tentang masalah metode yang digunakan dalam penelitian, di antaranya adalah populasi, dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.

Bab keempat merupakan inti yang mengemukakan gambaran tentang lokasi penelitian, dan hasil penelitian yakni: selang pandang Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa, keterampilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa, hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa, hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa.

Bab kelima sebagai bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian dalam bentuk saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, guru perlu menguasai keterampilan mengajar.

Berikut ini akan mengemukakan beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli di antaranya sebagai berikut :

Keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.⁹ Sedangkan Reber sebagaimana dikutip oleh M. Dalyono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan, Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁰

Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan bahwa:

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan urat saraf dan otot-otot (Neuromuscular) yang lazimnya tampak kegiatan jasmaniah seperti menulis,

⁹Depdikbut.Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid II, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 664.

¹⁰M. Daryono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 214.

mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak dengan teliti dan kesadaran yang tinggi.¹¹

Mengajar adalah suatu pekerjaan profesional, yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya.¹² Sebagaimana halnya pekerjaan yang lainnya, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Guru harus menguasai keterampilan mengajar yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari belajar. Dengan demikian mengajar dapat diartikan sebagai berikut :

Menurut Sudirman A.M, dalam bukunya *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* mengemukakan :

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan sesuatu harapan terjadi proses pemahaman, atau mengajar secara luas dapat dikatakan sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.¹³

Winarco Surachman, dalam bukunya *“Metodologi Pengajaran Nasional”* mengemukakan bahwa :

Mengajar adalah peristiwa bertujuan, artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan itu. Dengan kata lain, tarap pencapaian tujuan pengajaran

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 121.

¹²Udin S. Winata Putra, *Strategi belajar mengajar* (Cet. VI; Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka, 2001), h. 71.

¹³Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 47.

merupakan petunjuk praktis tentang sejauhmanakah interaksi edukatif itu harus di bawah untuk mencapai tujuan yang terakhir.¹⁴

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang dilatih terus menerus yang menghasilkan perubahan-perubahan meningkat yang dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tersebut. Jadi, keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran lebih efektif. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara /teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model-model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi studi kasus, bermain peran (role play) dan lain sebagainya. Metode/model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif. Model pembelajaran dapat pula diartikan sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

¹⁴Winarco Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung : Jemmars, TT), h. 24.

Ada empat kategori yang penting diperhatikan dalam model pembelajaran yaitu model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan di tes keberlakuannya oleh para pakar pendidikan dengan mengklasifikasikan model pembelajaran pada empat kelompok yaitu:

a) Model pemrosesan informasi (Information Processing Models) menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep, pengujian hipotesis, dan memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan kreatif. Adapun model-model pemrosesan terdiri atas:

- 1) Model berfikir induktif
- 2) Model inkuiri ilmiah
- 3) Model penemuan konsep
- 4) Model penata lanjutan
- 5) Model memori

b) Model personal (personal family) merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses pengembangan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Adapun tokoh-tokohnya adalah

- 1) Model pembelajaran nondirektif
- 2) Model latihan kesadaran
- 3) Model sinetrik

- 4) Model sistem-sistem konseptual
- 5) Model pertemuan kelas
- c) Model sosial (social family) menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial.
- d) Model sistem perilaku dalam pembelajaran (behavioral Model of Teaching) dibangun atas kerangka teori perubahan perilaku, melalui teori ini peserta didik dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar melalui perilaku kedalam jumlah yang kecil dan berurutan.

Dari beragam pernyataan-pernyataan mengenai model pembelajaran di atas menunjukkan bahwa berbagai banyak cara untuk menerapkan pembelajaran efektif dan efisien. Dengan demikian, melalui pendekatan-pendekatan tersebut diharapkan guru dapat memilih pendekatan mana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kondisi yang ada saat ini. Intinya para guru harus dapat menyesuaikan dengan situasi di dalam kelas dan suasana hati peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh guru secara tepat maka proses pembelajaran didalam kelas akan dirasakan menyenangkan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

3. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru yang menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar terbagi atas delapan macam yaitu keterampilan bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, memberi penguatan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.¹⁵ Adapun keterampilan mengajar yang penulis fokuskan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran.

¹⁵Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I ;Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), h. 99.

Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran adalah :

- 1) Menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.
- 2) Memungkinkan peserta didik mengetahui batasan-batasan tugasnya yang akan dikerjakan.
- 3) Peserta didik dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Memungkinkan peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- 6) Memungkinkan peserta didik dapat mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁶

Komponen keterampilan ini terbagi atas dua bagian yaitu komponen keterampilan membuka pelajaran dan komponen keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran meliputi : Menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Keterampilan menutup

¹⁶Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 140-141.

pelajaran meliputi : Meninjau kembali penguasaan inisi pelajaran (mereviu), dan mengevaluasi apa yang baru saja diajarkan.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, maka keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Kegiatan menjelaskan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Membantu peserta didik memahami berbagai konsep hukum, dalil dan sebagainya secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan, untuk mendapat balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- 3) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.¹⁷

¹⁷Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 70.

Keterampilan memberikan penjelasan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : Keterampilan merencanakan penjelasan dan keterampilan menyajikan penjelasan. Keberhasilan suatu penjelasan sangat tergantung dari tingkat penguasaan guru terhadap kedua jenis komponen keterampilan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menyajikan penjelasan.

c. Keterampilan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi

Variasi di dalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain :

- 1) Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- 3) Mengembangkan keinginan peserta didik untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru.
- 4) Meningkatkan kadar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Pada dasarnya, variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni :

¹⁸Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 125.

(a) Variasi dalam gaya mengajar

Hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh guru sebagai berikut : Variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau kebiasaan peserta didik, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru.

(b) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Alat dan media pengajaran merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Konsep yang sukar dan membosankan menjadi menarik jika disajikan dengan menggunakan media dan alat yang tepat. Variasi penggunaan alat bantu pengajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut : Variasi alat bantu pengajaran yang dapat dilihat, variasi alat bantu yang dapat didengar, variasi alat bantu pengajaran dapat diraba dan manipulasi.

(c) Variasi dalam interaksi antara guru dan peserta didik

Dilihat dari pengorganisasian peserta didik, pola interaksi dapat dibedakan atas pola interaksi kelompok dan perorangan. Jika pengorganisasian ini dikombinasikan dengan variasi kegiatan peserta didik maka yang dapat dibuat oleh guru sangat banyak di antaranya : kegiatan klasik, kegiatan kelompok kecil, kegiatan berpasangan, dan kegiatan perorangan

d. Keterampilan Bertanya

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui.¹⁹ Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan peserta didik, antara peserta didik ini menunjukkan adanya interaksi dikelas yang dinamis dan multi arah. Kegiatan bertanya akan lebih efektif apabila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan guru mengajukan pertanyaan adalah (1) mengembangkan pendekatan CBSA (2) menimbulkan rasa keingintahuan (3) merangsang fungsi berfikir (4) mengembangkan keterampilan berfikir (5) memfokuskan perhatian peserta didik (6) menstruktur tugas yang akan diberikan (7) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik (8) mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari peserta didiknya (9) merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan peserta didik sebagai subjek didik.

Bertanya merupakan tingkah laku yang sangat penting di dalam kelas bertanya untuk mengetahui apakah kualitas berpikir peserta didik dari sederhana terjadi perubahan berpikir secara kompleks setelah diberikan pelajaran.

Bertanya merupakan *stimulus* efektif yang mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir dan mengemukakan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seorang peserta didik sering kali tidak

¹⁹Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, h. 1.

terjawab, sebab maksud pertanyaan tersebut kurang dapat dipahami oleh peserta didik dalam hal ini.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar peserta didik.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guna melalui proses pengajaran.

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni, kata hasil dan belajar. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia modern hasil berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan ‘belajar’ mempunyai pengertian diantaranya, adalah: belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.²⁰

²⁰Rosdinar, *Perbedaan Hasil Belajar Biologi antara Metode Ceramah dengan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan STAD siwa KELAS II MTS, Negeri Model Makassar, Skripsi* (Makassar UNM, 2004), h. 6.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berarti adanya pengalaman atau tingkah laku yang dialami seseorang (peserta didik) sebagai akibat dari suatu proses yang ditampakkan dalam bentuk kecakapan, keterampilan dan sikap.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor intern (dari peserta didik itu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik).

a. Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal adalah :

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.²¹

- 2) Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan.²² Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

(a) Intelengensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

²¹Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 1991), h. 130.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003), h. 54.

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali yang dikutip Slameto adalah : keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan pada peserta didik sehingga ia tidak suka belajar, olehnya itu dalam belajar, usahakan bahan pelajaran selalu menarik dan sesuai dengan mutu atau bakat peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan.

(c) Minat peserta didik

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kagairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

(d) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara

terarah. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

(e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah :

- 1) Faktor keluarga; peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.²³ Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

(a) Cara Orang Tua Mendidik

Kemauan anak untuk belajar tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya. Sebab keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama sangat memegang peranan penting. Dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anaknya. Karena cara orang tua mendidik anak-anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

(b) Relasi antara Anggota Keluarga

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000), h. 136.

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Hubungan ini harus diciptakan dengan suasana yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang di antara semua anggota keluarga. Karena baik tidaknya hubungan dalam keluarga sangat menentukan kesuksesan belajar anak itu sendiri.

(c) Suasana Rumah Tangga dan Keadaan Ekonomi Keluarga

Selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas suasana rumah tangga yang sudah gaduh ataupun tenang dan lain-lain sangat mempengaruhi ketenangan anak untuk belajar. Olehnya itu perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis, sehingga anak dapat tenang belajar dan kerasan tinggal di rumah.

Kondisi ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, hal ini erat kaitannya dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dan fasilitas belajar ini akan terpenuhi jika didukung oleh ekonomi yang cukup.

- 2) Faktor sekolah; faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁴ Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 64.

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Hal ini terjadi jika guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan menggunakan metode mengajar secara monoton.

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan menghambat belajar peserta didik.

(c) Relasi atau hubungan guru dan peserta didik yang kurang baik juga akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.

(d) Relasi peserta didik dengan peserta didik perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

(e) Disiplin sekolah, alat pelajaran dan kondisi gedung masalah kedisiplinan dalam belajar perlu mendapatkan perhatian, karena kedisiplinan sekolah sangat erat kaitannya dengan keinginan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar, begitupun dengan alat pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan pelajaran oleh peserta didik dan yang paling penting adalah kondisi gedung yang harus memadai di

dalam setiap kelas. Selain faktor yang telah disebutkan di atas, perlu diperhatikan kaitannya dengan faktor belajar adalah masalah waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukurannya yang kadang membuat peserta didik kewalahan dalam menerima pelajaran. Begitupun dengan metode belajar yang digunakan peserta didik serta pemberian tugas rumah yang terlalu berlebihan. Kesemua ini perlu dipertimbangkan agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

- 3) Faktor masyarakat; sebagai makhluk sosial yang membutuhkan ineteraksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri.²⁵

Disebabkan oleh :

- (a) Kegiatan peserta didik dalam pergaulan yang tidak terkontrol.
- (b) Massa media (TV, Radio, Internet, Koran, Majalah, dan sebagainya) yang bias membawa pengaruh negative jika tidak mendapat bimbingan dan pembinaan dari orang tua.
- (c) Teman bergaul. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul juga sangat cepat masuk kedalam jiwa peserta didik, baik tidaknya anak itu tergantung dari pengaruh dari lingkungan pergaulan.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 70.

(d) Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Dampak yang diterima dari bentuk kehidupan masyarakat apakah positif atau negatif tergantung dari perilaku masyarakat yang ada di sekelilingnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.²⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa yang berjumlah 3 orang, dan peserta didik kelas VII, VIII dan IX sebanyak 936 orang .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Adapun sampel untuk penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 3 orang adalah *sample jenuh*. Sedangkan Sampel penelitian untuk peserta didik adalah kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa sebanyak 364 orang adalah *simple Random Sampling*, jadi dari 364 orang peserta didik diambil 10% sebagai sampel yaitu sebanyak 36 orang.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 19; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 80.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81.

TABEL I.
KEADAAN POPULASI DAN SAMPEL

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII 1	46 orang	$10: 100 \times 46 = 5$
2.	VIII 2	46 orang	$10: 100 \times 46 = 5$
3.	VIII 3	46 orang	$10 : 100 \times 46 = 5$
4.	VIII 4	45 orang	$10 : 100 \times 45 = 4$
5.	VIII 5	45 orang	$10 : 100 \times 45 = 4$
6.	VIII 6	45 orang	$10 : 100 \times 45 = 4$
7.	VIII 7	45 orang	$10 : 100 \times 45 = 4$
8	VIII 8	46 orang	$10 : 100 \times 45 = 5$
JUMLAH		364 Orang	36 Orang

Sumber data: Data Peserta didik dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

B. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Angket

Instrumen ini digunakan sebagai alat/cara utama untuk memperoleh data tentang keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam angket ini adalah peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka dalam penelitian ini digunakan teknik angket.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka cara yang ditempuh baik secara langsung kepada orang yang diperlukan datanya maupun secara tidak langsung dengan cara melalui orang lain yang mengetahui diri orang yang akan didatanya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, adakalanya juga dilakukan secara kelompok, apabila tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan maupun yang lainnya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mencatat langsung nilai ujian semester peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui atau memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, misalnya penulis membuat persiapan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat Fakultas, Gubernur, Walikota, Diknas dan selanjutnya ke lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa .

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap masalah yang erat hubungannya dengan judul, dalam hal ini digunakan teknik sebagai berikut :

- a) Angket, yaitu peneliti menggunakan angket kepada peserta didik untuk memperoleh data yang lebih objektif dari permasalahan yang telah di ajukan dalam skripsi ini.

- b) Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai langsung beberapa guru serta yang berkenaan dengan judul skripsi ini
- c) Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa seperti dokumen-dokumen tentang hasil belajar peserta didik, data seluruh peserta didik, keadaan guru, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan pada skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistic inferensial, seperti penjelasan berikut :

Analisis statistic inferensial dengan menggunakan teknik korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun rumus product moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Banyaknya subjek

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa

Berbicara mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa tentu tidak lepas dari berdirinya atau pertama kalinya dibangun SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa Ariyani,S.Pd, mengatakan bahwa SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa didirikan oleh Syamsuddin Bali (Kepala Sekolah pertama) pada tahun 1950, awal berdirinya SMP Muhammadiyah Limbung diberi nama SMP Taruna.²⁸ SMP Muhammadiyah Limbung berkedudukan, di jalan Pendidikan Limbung, Kec. Bajeng Kab. Gowa, yang letaknya sangat strategis karena berada pada jalan poros Gowa Takalar yang sangat mudah dijangkau oleh transportasi atau kendaraan, di atas tanah 5.407 m². SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa ini memiliki sebuah mesjid yang terdapat di dalam kompleks sekolah.

SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa saat ini di pimpin oleh Ibu Ariyani, S.Pd , dibawah pimpinannya sekolah sudah banyak memperoleh banyak prestasi baik dalam bidang Agama, akademik, maupun Bidang olahraga dan lain sebagainya. Namun di samping itu tentu dibutuhkan keterampilan mengajar guru yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai

²⁸*Hasil Wawancara* dengan Ariyani, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa pada Tanggal 20 Oktober 2014.

dengan standar, akan tetapi apakah keterampilan guru tersebut memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik, maka inilah permasalahan pokok dalam penelitian ini bagaimana mencari hubungan antara keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

SMP Muhammadiyah Limbung sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan (kepala sekolah) yang terakhir adalah Ariyani, S.Pd.²⁹

1. Keadaan guru

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar yang tidak boleh dinafikan. Guru memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mempunyai tanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membantu proses perkembangan dan pematangan pribadi peserta didik.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa yang memiliki peranan dan tanggung jawab pendidikan kepada peserta didiknya.

²⁹Sumber Data Kantor SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa,tanggal 20 Oktober 2014

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa berjumlah sebanyak 48 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL II

KEADAAN GURU SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KEC.BAJENG

KAB.GOWA

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Ariyani, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Dra. Hj. Nadimah	Guru	PAI
3	Hamdana, S.Ag	Guru	PAI
4	Mustari Dayu, S.Ag	Guru	PAI
5	Siarmawati, S.Pd	Guru	
6	St. Palamuri, S.Pd	Guru	
7	Marwiah, S.Pd	Guru	
8	Indrawati, S.Pd	Guru	
9	Suhardi, S.Pd	Guru	
10	Hj. Misbawati, S.Pd	Guru	
11	Suharnia Sulaiman, S.Pd	Guru	
12	Hj. Wahyuni Thahir, S.S	Guru	
13	Nur Andriani, S.Pd	Guru	
14	Rasdar, S.Pd	Guru	

15	Muh. Rizal, S.Pd	Guru	
16	Syahrani, S.Pd	Guru	
17	Nurwahidah, S.Pd	Guru	
18	Aswan, S.Pd	Guru	
19	Satriani Segar, S.Pd	Guru	
20	Nelly, S.Pd	Guru	
21	Safaruddin K	Guru	
22	Andriani, S.Pd	Guru	
23	Muh. Taslim, S.Pd	Guru	
24	Roslinah, S.Pd	Guru	
25	Rabuddin Abdy, S.Pd	Guru	
26	Nurseha, S.Pd.	Guru	
27	Wahyu Andriani, S.Pd	Guru	
28	Dra. Jumasia	Guru	
29	Rahmawati, S.Pd	Guru	
30	Dra.Hj.St, Jumariah	Guru	
31	Hj. Nursyarkiah, S.Pd	Guru	
32	Masse Katutu, S.Pd	Guru	
33	Nawir Lalo	Guru	
34	Husniar, S.Pd	Guru	
35	Shalishon Akbar, S.Pd	Guru	

36	Nasrullah, Stp	Guru	
37	Munawir, S.Pd.I	Guru	
38	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru	
39	Musdalifah, S.Pd.I	Guru	
40	Hj. St. Nurbaya	Guru	
41	Firdaus	Guru	
42	Udhin, S.Pd	Guru	
43	Nur Fadhly M, S.Pd	Guru	
44	Kasmawati, S.Pd.I	Guru	
45	Irwas Abdullah, S.Ag	Guru	
46	Mawang Afrianto, SE	Guru	
47	Idrus. S.Pd.I	Guru	
48	Jamaluddin, A.Md	Guru	

Sumber Data : Kantor SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa

2. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk di didik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru untuk mengajar, maka tugas peserta didik adalah belajar. Oleh karena itu saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah Limbung tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL III
KEADAAN PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KEC.
BAJENG KAB. GOWA 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII 1	38 orang
2.	VII 2	39 orang
3.	VII 3	38 orang
4.	VII 4	38 orang
5.	VII 5	37 orang
6.	VII 6	38 orang
7.	VII 7	37 orang
8.	VII 8	37 orang
9.	VIII 1	46 orang
10	VIII 2	46 orang
11	VIII 3	46 orang
12	VIII 4	45 orang

13	VIII 5	45 orang
14	VIII 6	45 orang
15	VIII 7	45 orang
16	VIII 8	46 orang
17	IX 1	43 orang
18	IX 2	46 orang
19	IX 3	46 orang
20	IX 4	46 orang
21	IX 5	46 orang
22	IX 6	43 orang
Jumlah		936 orang

Sumber data: SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab.Gowa 20 Oktober 2014

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa sebanyak 936 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga keberadaan sarana dan prasarana bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan perlu di pahami bahwa kualitas lembaga pendidikan (sekolah) dapat pula dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

sekolah tersebut. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan berkualitas.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG

KEC.BAJENG KAB.GOWA TAHUN AJARAN 2014/2015.

No	Sarana	Banyak	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruangan Guru	1	Baik
4	Ruangan Kelas	18	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Praktek	1	Baik
7	Ruang Kurikulum	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Kesiswaan	1	Baik
10	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Mushollah	1	Baik
12	Ruang Kantin Kejujuran	1	Baik

13	WC/ Kamar Kecil	3	Baik
14	Pos Satpam	1	Baik
15	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber data: SMP Muhammadiyah Limbung Kec.Bajeng Kab. Gowa

20 Oktober 2014

B. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah

Limbung

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung dalam membuka pelajaran tergolong sangat terampil, dikatakan sangat terampil karena guru di SMP Muhammadiyah Limbung pada saat membuka pelajaran di kelas sesuai dengan komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran yaitu : menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari.

Oleh karena itu berdasarkan dari hasil wawancara yang di dapatkan dari Hamdana, S.Ag yang mengatakan bahwa:

Dalam membuka pelajaran guru harus terampil untuk memulainya karena keberhasilan peserta didik dalam belajar ditunjang dengan cara membuka sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang baik.³⁰

Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran mengacu kepada perbuatan mengorganisasi materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya peserta didik dengan mudah dapat memahaminya. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan di SMP Muhammadiyah Limbung tergolong terampil, dikatakan terampil karena sebagian komponen-komponen yang dilakukan yaitu : penyajian suatu penjelasan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan dan penggunaan balikan, membantu peserta didik memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung.

Oleh karena itu berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Dra. H. Nadimah mengatakan bahwa:

Dalam menjelaskan materi pelajaran dibutuhkan keterampilan dalam menjelaskan dimana keterampilan itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan secara sistematis yang dimana penyampaian materi harus jelas dan

³⁰Hamdana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20Oktober 2014

terencana agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru.³¹

Hal tersebut senada dengan hasil angket yang didapat dari peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan rata-rata guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar cara menjelaskannya sudah sangat baik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

Menurut Tuti Ferika Utami memaparkan bahwa dalam menjelaskan suatu pelajaran guru harus memiliki kemampuan menguasai kelas, menguasai bahan pengajaran dan mampu menggunakan media pengajaran yang ada.³² Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan menjelaskan dalam pembelajaran merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi secara terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang sesuai merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

3. Keterampilan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Tujuan utama guru Pendidikan Agama Islam di SMP

³¹Dra.Hj. Nadimah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20 Oktober 2014

³²Tuti Ferika Utami, *Hubungan Antara Keterampilan Guru Biologi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Watampone*,h.38.

Muhammadiyah Limbung mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan peserta didik sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Keterampilan variasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung tergolong terampil, dikatakan terampil karena sebagian komponen dalam variasi mengajar sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung. Komponen-komponen tersebut yaitu variasi dalam cara mengajar guru meliputi : penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian peserta didik, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, media pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat dan diara. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik, pola interaksi guru dan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Dra. H. Nadimah yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan variasi dalam gaya mengajar misalnya memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar agar konsentrasi peserta didik terpusat pada pelajaran.³³

Hal tersebut senada dengan hasil angket yang didapatkan dari peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan bahwa rata-rata guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Muhammadiyah Limbung menggunakan metode

³³Dra.Hj. Nadimah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung, tanggal 20 Oktober 2014

selain metode ceramah misalnya pengadaan diskusi, tanya jawab ataupun metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, *antusiasme*, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh kita sebagai guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Keterampilan bertanya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tergolong terampil, dikatakan terampil karena sebagian komponen-komponen sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, komponen-komponen tersebut yaitu pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik jelas, terfokus pada satu masalah, memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan menjawab.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Dalam bertanya guru memfokuskan pertanyaan terhadap materi yang sudah diajarkan dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan di ajukan sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.³⁴

³⁴Mustari Dayu, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung, tanggal 20 Oktober 2014.

Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan bertanya memiliki peranan yang sangat penting karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktifitas dan kreatifitas peserta didik.

5. Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran. Keterampilan menutup pelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung tergolong terampil, dikatakan terampil karena sebagian komponen-komponen menutup pelajaran dilakukan, komponen-komponen menutup pelajaran yang dimaksud yaitu meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara yang didapatkan dari Hamdana, S.Ag yang mengatakan bahwa:

Dalam menutup pelajaran guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dia jelaskan, kemudian memberikan tugas ringkasan kepada peserta didik.³⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian Tuti Ferika Utami yang mengatakan bahwa Keterampilan menutup pelajaran dilakukan dengan set induction yakni usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar dan

³⁵Hamdana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20 Oktober 2014

hasil belajar.³⁶ Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menutup pelajaran kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan hasil “skor” yang diperoleh dari 36 peserta didik yang menjadi responden. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL V
HASIL ANGKET PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KEC. BAJENG KAB.GOWA

No.	Nomor Item Soal									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26

³⁶Tuti Ferika Utami, *Hubungan Antara Keterampilan Guru Biologi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Watampone*, h. 12

7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
16	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
22	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
23	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
24	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
25	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26

28	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25
29	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
33	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26

Setelah data diolah sedemikian rupa untuk mengetahui nilai yang merupakan nilai rata pertengahan dari hasil angket tersebut. Berarti nilai tersebut di atur dari tang tinggi sampai terendah adapun nilainya sebagai berikut :

Data Tabel Keterampilan Mengajar Berdasarkan Angket No. 1 sampai 9

27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
27	26	26	26	26	26	26	26	26	26
26	26	26	26	26	26	26	25	25	25
25	25	25	25	25	25				

Setelah hasil nilai disusun dari nilai yang tertinggi sampai terendah, maka dibuatlah tabel frekuensi untuk mengetahui hasil angket yang dibagikan kepada responden dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

TABEL VI
DATA DISTRIBUSI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

No	Nilai	F	Fx
1	27	11	297
2	26	16	416
3	25	9	225
	Jumlah	N = 36	$\sum Fx = 938$

Dari tabel frekuensi tersebut di atas, maka selanjutnya akan dicari nilai mean (Mx) diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$N = 36$$

$$\sum Fx = 938$$

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{938}{36} = 26,0555556 = 26$$

$$N = 36$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

$\sum Fx$: jumlah dari frekuensi yang dikalikan dengan nilai tengah

Mx : Mean (besarnya rata-rata dicari)

Untuk melihat kriteria keterampilan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung, maka disusun klasifikasi rentang

skor berdasarkan kategori yang telah ditetapkan dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) yaitu sebagai berikut:

TABEL VII
TINGKAT KRITERIA KETERAMPILAN MENGAJAR

Klasifikasi Skor = $9 \times 3 = 27$

Kriteria	Tidak Terampil	Kurang Terampil	Terampil
Nilai	1 – 9	10 – 18	19 – 27

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

Berdasarkan perbandingan tersebut diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengajar pada mata pelajaran di SMP Muhammadiyah Limbung, berada pada angka 19-27 yakni 26,055. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam, dikategorikan terampil.

Berdasarkan hasil keterampilan tersebut, Hamdana, S.Ag menyatakan bahwa:

Keterampilan tersebut merupakan salah satu bukti tentang kompetensi yang memang sudah dimiliki oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam ini, hal ini tercapai disebabkan karena adanya penerimaan tenaga pengajar cukup ketat dan selektif.³⁷

C. Hasil Belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung

Pada pembahasan sebelumnya ditekankan bahwa guru yang bertanggung jawab dan memegang peranan penting terhadap berhasil tidaknya di sekolah. Dalam hal ini

³⁷Hamdana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20 Oktober 2014.

guru bertugas mengevaluasi, memberi penilaian atas ilmu yang dimiliki peserta didik, apakah tujuan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yaitu Hamdana, S.Ag menyatakan bahwa:

Yang menjadi indikator hasil belajar adalah ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor.³⁸

Untuk menilai ranah kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Untuk ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert dan diferensial semantik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap siswa, sedangkan untuk menilai ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan wawancara.

Hasil belajar yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah nilai semester kelas VIII yang penulis peroleh dari dokumen SMP Muhammadiyah Limbung. Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung dapat dilihat pada berikut:

³⁸Hamdana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20 Oktober 2014.

TABEL VIII

DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG.

N o	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Izzul Muttaqim	VIII ¹	10
2	Annisa Rahma	VIII ¹	9
3	Nahda Fadillah	VIII ¹	9
4	Rahmi Anugrah	VIII ¹	9
5	Ruswandi	VIII ¹	8
6	Darmawani	VIII ²	8
7	Lisda Rahmawati	VIII ²	8
8	St. Nurhalisa	VIII ²	8
9	St. Halmawatia Yusuf	VIII ²	8
10	Wella Wardana	VIII ²	9
11	Khasrini	VIII ³	10
12	Khasrina	VIII ³	9
13	Rashika Amaliah	VIII ³	9

14	St. Fakhirah	VIII ³	9
15	Musfira Ardiyanti	VIII ³	8
16	Kaima Bilqisti	VIII ⁴	9
17	Kiki	VIII ⁴	9
18	Nur Ahlamiah Tri Putri	VIII ⁴	9
19	Rismayanti	VIII ⁴	9
20	Rahmatullah	VIII ⁵	8
21	Asi Nursyam Isnaeni	VIII ⁵	8
22	Lia Kartika Sari	VIII ⁵	8
23	Miftahul Jannah	VIII ⁵	8
24	Khaerul Amri	VIII ⁶	8
25	Magfirah Inayah	VIII ⁶	8
26	Mustainah	VIII ⁶	8
27	Ahmad Khusafah	VIII ⁶	9
28	Muh. Nur Iksan	VIII ⁷	8
29	Usman Basri	VIII ⁷	7
30	Nurul Istiqamah Arifind	VIII ⁷	8

31	Nurul Istiqamah Jufri	VIII ⁷	9
32	Asdayanti	VIII ⁸	8
33	Nur Azizah	VIII ⁸	8
34	Nurul Qalbi	VIII ⁸	8
35	St.Nurhalisa. K	VIII ⁸	8
36	Andika	VIII ⁸	8

Sumber Data: Dokumen nilai Peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung, tanggal 20 Oktober 2014

Dari nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung tersebut di atas, maka dibuatlah tabel frekuensi sebagai berikut:

TABEL IX
DATA DISTRIBUSI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nilai	F	fx
10	2	20
9	13	117
8	20	160
7	1	7
Jumlah	N = 36	$\Sigma fx = 304$

Berdasarkan jumlah hitung hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka nilai mean (M_x) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$N = 36$$

$$\Sigma fx = 304$$

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{304}{36} = 8,444444444 = 8$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

ΣFx : jumlah dari frekuensi yang dikalikan dengan nilai tengah

M_x : Mean (besarnya rata-rata dicari)

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 10 berjumlah 2 orang, peserta didik yang mendapat nilai 9 berjumlah 13 orang, peserta didik yang mendapat nilai 8 berjumlah 20 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai 7 berjumlah 1 orang.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung, maka yang menjadi patokannya adalah sebagai berikut:

TABEL X
TINGKAT KRITERIA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
LIMBUNG

Kriteria	Rendah	Sedang	Tinggi
Nilai	1 – 3	4 – 6	7 – 9

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung termasuk kategori tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh $8,444 = 8$.

D. Hubungan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah dengan teknik korelasi. Analisis korelasi sangat sering digunakan dalam pengelolaan data penilaian, dan telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dua variabel tersebut biasanya diberi kode variabel X dan variabel Y.

Oleh karena yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung, maka kedua variabel itu masing-masing adalah untuk keterampilan mengajar diberi kode X dan untuk hasil belajar diberi kode Y, kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XI
DISTRIBUSI DATA KETERAMPILAN MENGAJAR DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	27	10	729	100	270
2	27	9	729	81	243
3	27	9	729	81	243
4	27	9	729	81	243
5	26	8	676	64	208
6	26	8	676	64	208
7	26	8	676	64	208
8	25	8	625	64	200
9	25	8	625	64	200
10	26	9	676	81	234
11	27	10	729	100	270
12	27	9	729	81	243
13	27	9	729	81	243

14	27	9	729	81	243
15	26	8	676	64	208
16	26	9	676	81	234
17	27	9	729	81	243
18	27	9	729	81	243
19	26	9	676	81	234
20	26	8	676	64	208
21	26	8	676	64	208
22	25	8	625	64	200
23	25	8	625	64	200
24	25	8	625	64	200
25	25	8	625	64	200
26	26	8	676	64	208
27	26	9	676	81	234
28	25	8	625	64	200
29	25	7	625	49	175
30	26	8	676	64	208

31	27	9	729	81	243
32	26	8	676	64	208
33	25	8	625	64	200
34	26	8	676	64	208
35	26	8	676	64	208
36	26	8	676	64	208
NΣ	938	304	24460	2582	7934

Sumber Data : Hasil Olahan Data

$$N = 36$$

$$\sum x = 938$$

$$\sum y = 304$$

$$\sum x^2 = 24460$$

$$\sum y^2 = 2582$$

$$\sum xy = 7934$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{36 \times 7934 - 938 \times 304}{\sqrt{\{36 \times 24460 - 938^2\}\{36 \times 2582 - 304^2\}}} \\
 &= \frac{285624 - 285152}{\sqrt{\{880560 - 879844\}\{92952 - 92416\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{472}{\sqrt{716 \times 536}}$$

$$= \frac{472}{\sqrt{383776}}$$

$$= 0,76190968 = 0,761$$

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r , penulis menggunakan interpretasi sebagai berikut:

	Besar Nilai r	Interpretasi
Antara	0,90 – 1,00	Sangat tinggi
	0,70 – 0,90	Tinggi
	0,40 – 0,70	Sedang
	0,20 – 0,40	Rendah
	0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai $r = 0,761$ dengan melihat hasil interpretasi nilai “ r ” maka dapat diketahui bahwa hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung dikategorikan tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung dengan demikian, maka dapat dinyatakan hipotesis terbukti.

Terkait dengan pembuktian hipotesis tersebut di atas, hal tersebut diperkuat pula dengan pendapat yang dikemukakan Mohammad bahwa:

Keterampilan mengajar guru dengan proses belajar mengajar merupakan suatu daya mengenal peserta didik dari hasil mengamati, mengetahui dan mengartikan setelah alat indera peserta didik mendapat rangsangan dari yang ditampilkan oleh guru ketika mengajar sehingga keterampilan mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁹



³⁹Mohammad (2008) *Hubungan Antara Hasil Belajar terhadap Keterampilan Guru Mengajar*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article>

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan belajar peserta didik sangat banyak ditentukan oleh faktor guru, hal ini sangat tergantung bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMP Muhammadiyah Limbung termasuk terampil, karena mereka sudah mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan belajar peserta didik yang sangat signifikan. Guru menggunakan berbagai metode/strategi serta mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung adalah 8,444 atau 8 termasuk kategori tinggi .
3. Nilai “r” yang diperoleh adalah 0,761 termasuk kategori tinggi, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya keterampilan mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka disarankan kepada guru agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam membenahi diri sesuai Kurikulum 2013 yang sementara diuji coba, agar tujuan nasional dapat di capai.
2. Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung merupakan salah satu mata pelajaran yang kedudukannya tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainya (umum) oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya memberikan perhatian yang sebaik-baiknya agar para peserta didik dapat belajar dengan baik sesuai dasar untuk melanjutkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah selanjutnya.
3. Sebagai saran terakhir kami sampaikan kepada semua pihak bahwa masalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab bersama pemerintah, guru-guru di SMP Muhammadiyah Limbung oleh karena itu dengan selesainya skripsi yang sangat sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak yang disebutkan di atas. Sehingga dapat lebih meningkatkan kemajuan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*, Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, Semarang : C.V. Toba Putra, 1998.
- Depdikbut. Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid II, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Darmadi Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryono.M . *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syah Muhabidin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2000.
- Mohammad. *Hubungan Antara Hasil Belajar terhadap Keterampilan Guru Mengajar*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article>, 2008.
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 9; Bandung: Rosda, 2013.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang *Kompetensi Guru dan Dosen*.
- Rosdinar. *Perbedaan Hasil Belajar Biologi antara Metode Ceramah dengan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan STAD siwa KELAS II MTS, Negeri Model Makassar, Skripsi*, Makassar UNM, 2004.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika* ,Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bahri Syaiful Djamara. Zain Aswan; *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

- Bahri Saiful Djamara. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru Edisi VI*, Cet. XII; Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- A.M Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 19; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Ferika Tuti Utami. *Hubungan Antara Keterampilan Guru Biologi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Watampone*, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1989 tentang *system Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, beserta penjelasannya, Citra Umbara Bandung, 2003.
- Winata Putra Udin S. *Strategi belajar mengajar*, Cet. VI; Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Surachman Winarco. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemmars, TT.
- Sanjaya Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet, I; Jakarta: Kencana, 2008.

DOKUMENTASI PENELITIAN

ANGKET

FOTO KETIKA MELAKUKUKAN PEMBAGIAN ANGKET KEPADA PESERTA
DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KEC. BAJENG KAB.GOWA







SENIN, 20 Oktober 2014 , Pukul (10.00-10.30)



SENIN, 20 Oktober 2014, Pukul (09.30-10.00)

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA

FOTO KETIKA MELAKUKAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KEC.BAJENG KAB. GOWA

